



Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Pengembangan Kompetensi Guru dan Pembinaan Karakter Siswa di SMA Kristen Swasta Tarus Tengah

**Yusuf Elpontus Tanaem^{1*}, Sonia Magdewaty Nubatonis², Imelda Marina Djira³,
Nimrot Doke Para⁴, Agung Karlos Kamau Lily⁵ Yared Lebo⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang, Indonesia

*Corresponding author: yusuftanaem86@gmail.com

Received 02-01-2026

Revised 19-02-2026

Published 04-03-2026

ABSTRAK

Peningkatan kualitas pendidikan menengah, khususnya di sekolah berbasis keagamaan, menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi tantangan perkembangan karakter peserta didik dan profesionalisme guru. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini difokuskan pada pengembangan kompetensi guru dan pembinaan karakter siswa di SMA Kristen Swasta Tarus Tengah sebagai upaya penguatan mutu pembelajaran dan pembentukan karakter kristiani. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu pemberian materi oleh narasumber dan pelaksanaan pendampingan secara langsung kepada guru dan siswa. Kegiatan ini melibatkan kolaborasi antara dosen Prodi Manajemen Pendidikan Kristen IAKN Kupang sebagai narasumber, mahasiswa sebagai tenaga pendukung, serta pihak sekolah sebagai mitra kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan peningkatan kompetensi guru sebesar $\pm 27,6\%$. Selain itu, sikap, kedisiplinan, dan perilaku siswa meningkat sekitar $\pm 40\%$. Secara keseluruhan, mutu pembelajaran mengalami kenaikan rata-rata $\pm 33\%$, yang mencerminkan kontribusi nyata kegiatan dalam memperkuat kualitas pendidik serta pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Kata kunci: Peningkatan Kualitas Pendidikan; Kompetensi Guru; Pembinaan Karakter.

ABSTRACT

Improving the quality of secondary education, particularly in religious-based schools, is an urgent need to address the challenges of student character development and teacher professionalism. Therefore, this Community Service activity focuses on developing teacher competency and fostering student character at Tarus Tengah Private Christian High School as an effort to strengthen the quality of learning and Christian character formation. The activity implementation method is carried out through two main stages, namely the provision of material by resource persons and the implementation of direct mentoring for teachers and students. This activity involves collaboration between lecturers from the Christian Education Management Study Program of IAKN Kupang as resource persons, students as support staff, and the school as activity partners. Based on the results of the study, it shows an increase in teacher competency of $\pm 27.6\%$. In addition, student attitudes, discipline, and behavior increased by around $\pm 40\%$. Overall, the quality of learning experienced an average increase of $\pm 33\%$, which reflects the real contribution of the activity in strengthening the quality of educators and the sustainable formation of student character.

Keywords: *Improving the Quality of Education; Teacher Competence; Character Building.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional pada dasarnya ditujukan untuk memaksimalkan potensi setiap siswa secara menyeluruh agar mereka dapat menjadi pribadi yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti yang baik, sehat, terampil, cerdas, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Zalsabella et al., 2023). Pendidikan sebagai suatu proses sistematis tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan aspek intelektual, melainkan mencakup pembinaan karakter, internalisasi nilai-nilai spiritual, serta peningkatan kapasitas keterampilan yang relevan dengan dinamika sosial, bangsa, dan Negara (Rahmadani & Fadilah, 2025). Dengan demikian, Pendidikan Nasional berperan sebagai dasar strategis dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, berintegritas, dan mampu memberi kontribusi positif dalam proses pembangunan nasional serta menanggapi tantangan global (Setyawan, 2025).

Kualitas pendidikan ditentukan oleh pemenuhan sejumlah kriteria yang terstruktur dan terukur sebagai acuan operasional bagi satuan pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Kriteria tersebut meliputi aspek substansi kurikulum, pelaksanaan proses pembelajaran, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, ketersediaan sarana-prasarana, sistem pengelolaan, mekanisme pembiayaan, serta sistem evaluasi dan penilaian hasil belajar (Meliza et al., 2024). Penerapan standar tersebut bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang terstruktur, terukur, dan berorientasi pada peningkatan mutu, sehingga setiap peserta didik memperoleh layanan pendidikan yang layak dan setara.

Kualitas Pendidikan adalah keadaan optimal dari pelaksanaan dan hasil pendidikan yang memenuhi atau melebihi kriteria yang telah ditentukan (Suncaka, 2023). Hal ini mencakup berbagai dimensi dalam dunia pendidikan, mulai dari kualitas input (guru, sarana prasarana), proses (pembelajaran, manajemen), hingga *output* (kompetensi akademik dan non-akademik siswa). Kegiatan ini secara eksplisit bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masyarakat sasaran (*Stakeholder*). Ini menunjukkan adanya identifikasi permasalahan atau potensi peningkatan dalam sistem pendidikan yang ada (Muhtadin, Muhammad Akhsaul Laksono, 2024).

Guru menempati posisi strategis dan merupakan komponen paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas (Tjiptady et al., 2022). Begitu pentingnya peran guru dalam sistem pendidikan, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuannya sebagai tenaga kependidikan yang berkompeten dan profesional (Novauli, 2025). Kompetensi Guru merujuk pada seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya (Rahman & Budiarto, 2022). Ini mencakup: a. Kompetensi Pedagogik: Kemampuan mengelola pembelajaran yang berpusat pada siswa, memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran yang efektif, menggunakan metode dan media yang variatif,

serta melakukan evaluasi pembelajaran. b Kompetensi Kepribadian: Karakter guru yang stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi siswa. c. Kompetensi Sosial: Kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan siswa, orang tua/wali, rekan kerja, dan masyarakat sekitar. d. Kompetensi Profesional: Penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam, serta kemampuan mengembangkan diri secara berkelanjutan (Fatmawati, 2021).

Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keterampilan dasar yang dimiliki guru dalam mengajar. Keterampilan tersebut memungkinkan guru menjalankan perannya secara profesional dalam mengelola pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien (Mardliya et al., 2025). Di samping aspek lainnya, kompetensi keterampilan dasar merupakan elemen esensial yang harus dimiliki guru sebagai landasan dalam menerapkan berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran (Suharni, 2021).

Pengembangan Kompetensi guru merupakan upaya sistematis dan terencana untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dapat dilakukan melalui Pelatihan dan workshop tentang metode pembelajaran inovatif, pendampingan dan mentoring oleh ahli pendidikan atau guru senior, seminar dan diskusi tentang isu-isu pendidikan terkini, serta pengembangan materi ajar yang relevan dan menarik (Subandi et al., 2025).

Karakter siswa merujuk pada nilai-nilai, keyakinan, dan kebiasaan yang membentuk kepribadian dan perilaku siswa. Karakter yang kuat mencakup aspek moral (kejujuran, tanggung jawab, empati), kinerja (disiplin, kerja keras, kreatif), dan sosial (toleransi, gotong royong, cinta tanah air) (Nengah & Armini, 2024). Pembentukan karakter siswa dimaksudkan untuk menghasilkan individu yang memiliki moral yang baik, cerdas dalam aspek emosional dan spiritual, serta bertanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Sasaran dari kegiatan ini meliputi peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan potensi secara menyeluruh, dan mempersiapkan generasi muda yang kuat, mandiri, serta mampu menghadapi tantangan zaman (Anisa, 2023). Tujuan tersebut dimaksudkan agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik dalam aspek spiritual keagamaan, pembentukan kepribadian, penguatan kecerdasan, pembinaan akhlak mulia, maupun penguasaan keterampilan yang dibutuhkan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. (Hazizah Isnaini & Robie Fanreza, 2024).

SMA Kristen Swasta Tarus Tengah adalah sebuah lembaga pendidikan menengah yang memiliki peran vital dalam meningkatkan kualitas akademik serta membentuk karakter siswa di wilayah Tarus dan sekitarnya. Namun, berdasarkan pengamatan awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, terungkap bahwa tantangan yang dihadapi tidak hanya berkaitan dengan isu umum dalam pendidikan nasional, tetapi juga masalah nyata yang berdampak langsung pada proses belajar mengajar di institusi ini. Beragam latar belakang sosial dan ekonomi siswa seringkali memengaruhi tingkat motivasi belajar, disiplin, serta kesiapan akademik mereka. Secara nyata,

sejumlah guru masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan karakter siswa yang bervariasi. Proses pembelajaran lebih banyak terfokus pada guru (*teacher-centered*), sehingga partisipasi aktif siswa masih belum optimal. Di samping itu, pengelolaan kelas belum sepenuhnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, terutama dalam mengatasi dinamika perilaku siswa yang beragam.

Di sisi lain, integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran belum dilaksanakan secara sistematis. Nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerjasama memang telah diterapkan, namun belum terorganisir dengan baik dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme dan kompetensi guru bukan sekadar tuntutan normatif dari kebijakan pendidikan, melainkan kebutuhan nyata yang dihadapi SMA Kristen Swasta Tarus Tengah. Dengan demikian, masalah yang muncul di sekolah ini mencerminkan adanya perbedaan antara ekspektasi terhadap profesionalisme guru dan praktik pembelajaran yang terjadi di lapangan. Situasi ini menegaskan pentingnya intervensi akademik serta program untuk meningkatkan kapasitas guru agar mutu pembelajaran dan pembentukan karakter siswa dapat dilakukan dengan lebih terarah dan berkelanjutan.

Sementara itu, perkembangan teknologi informasi dan perubahan perilaku sosial remaja menimbulkan tantangan baru, seperti menurunnya disiplin belajar, rendahnya motivasi, dan lemahnya internalisasi nilai-nilai karakter, khususnya nilai-nilai kristiani sebagai ciri khas sekolah (Setiawati et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi terstruktur melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mampu memperkuat kapasitas guru dan memberikan pembinaan karakter yang sistematis kepada siswa.

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan sekolah melalui Program Studi Manajemen Pendidikan Kristen. Dalam konteks ini, pihak perguruan tinggi bekerja sama dengan pihak SMA Swasta Kristen Tarus Tengah untuk merancang dan melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang ditujukan bagi guru dan siswa, dengan tujuan meningkatkan kompetensi pendidik serta memperkuat pembinaan karakter peserta didik.

SMA Kristen Swasta Tarus Tengah adalah sebuah lembaga pendidikan menengah yang memiliki peran vital dalam meningkatkan kualitas akademik serta membentuk karakter siswa di wilayah Tarus dan sekitarnya. Namun, berdasarkan pengamatan awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, terungkap bahwa tantangan yang dihadapi tidak hanya berkaitan dengan isu umum dalam pendidikan nasional, tetapi juga masalah nyata yang berdampak langsung pada proses belajar mengajar di institusi ini. Beragam latar belakang sosial dan ekonomi siswa seringkali memengaruhi tingkat motivasi belajar, disiplin, serta kesiapan akademik mereka.

Secara nyata, sejumlah guru masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan karakter siswa yang bervariasi. Proses

pembelajaran lebih banyak terfokus pada guru (*teacher-centered*), sehingga partisipasi aktif siswa masih belum optimal. Di samping itu, pengelolaan kelas belum sepenuhnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, terutama dalam mengatasi dinamika perilaku siswa yang beragam.

Di sisi lain, integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran belum dilaksanakan secara sistematis (Yoto et al., 2020). Nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerjasama memang telah diterapkan, namun belum terorganisir dengan baik dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme dan kompetensi guru bukan sekadar tuntutan normatif dari kebijakan pendidikan, melainkan kebutuhan nyata yang dihadapi SMA Kristen Swasta Tarus Tengah.

Dengan demikian, masalah yang muncul di sekolah ini mencerminkan adanya perbedaan antara ekspektasi terhadap profesionalisme guru dan praktik pembelajaran yang terjadi di lapangan. Situasi ini menegaskan pentingnya intervensi akademik serta program untuk meningkatkan kapasitas guru agar mutu pembelajaran dan pembentukan karakter siswa dapat dilakukan dengan lebih terarah dan berkelanjutan.

Solusi yang ditawarkan tim pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kompetensi guru dan pembinaan karakter siswa dilakukan dengan pendampingan. Adapun kegiatan pendampingan yang dimaksudkan adalah kompetensi profesional guru dalam melaksanakan tugasnya dan Guru mendapat pendampingan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam membina karakter siswa.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan sebagai upaya memperkuat pemahaman siswa. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menjalankan tugasnya, memperdalam pemahaman dan keterampilan guru dalam pembinaan karakter peserta didik, serta mewujudkan lingkungan belajar yang lebih berkualitas dan kondusif bagi perkembangan karakter siswa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berlangsung selama 2 (dua) hari yakni pada tanggal 3-4 September 2025 dan dilaksanakan di Aula SMA Kristen Swasta Tarus dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang yang terdiri dari siswa/I dan para guru. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan bagi para guru serta pembinaan kepada peserta didik. Pendekatan yang digunakan adalah metode pendampingan partisipatif, yang menekankan keterlibatan aktif seluruh pihak dalam setiap tahapan kegiatan. Tahap pertama adalah perencanaan. Proses ini diawali dengan penyusunan *Term of Reference* (TOR) sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan. TOR tersebut kemudian diajukan kepada LP2M IAKN Kupang untuk memperoleh persetujuan. Setelah disetujui, dokumen tersebut dibahas bersama oleh tim pelaksana,

mitra, dan para pemangku kepentingan guna menyamakan persepsi terkait tujuan, teknis pelaksanaan, dan pembagian peran. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi dengan narasumber atau pemateri, penentuan lokasi kegiatan, serta persiapan seluruh kebutuhan teknis dan administratif yang diperlukan.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan. Kegiatan diawali dengan keberangkatan tim pelaksana menuju lokasi yang telah ditetapkan dan melakukan pertemuan awal dengan mitra serta stakeholder. Pertemuan tersebut bertujuan untuk membahas aspek-aspek teknis pelaksanaan agar kegiatan dapat berjalan secara terarah, efektif, dan sesuai dengan rencana yang telah disepakati. Kegiatan pelatihan akan dilaksanakan selama 2 hari di lokasi mitra. c). Evaluasi: setelah kegiatan selesai dilaksanakan, selanjutnya dilakukan evaluasi untuk melihat ketercapaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilaksanakan bersama antar pelaksana kegiatan dan stakeholder.

Alur kerja kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berlangsung melalui beberapa tahapan yaitu dengan gambaran sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Kerja Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

HASIL KEGIATAN

Pra Kegiatan

Pra-kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan tahap awal pelaksanaan program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Kristen Swasta Tarus Tengah melalui dua fokus utama, yaitu pengembangan kompetensi guru dan pembinaan karakter siswa. Tahap pra-kegiatan dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi nyata sekolah, kebutuhan guru, serta situasi pembinaan karakter siswa agar kegiatan PkM dapat terlaksana secara tepat sasaran dan berkelanjutan.

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan observasi lapangan yang dilakukan oleh Tim PkM untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran serta sistem pembinaan karakter di sekolah. Selain itu, dilakukan wawancara awal dengan kepala sekolah, beberapa guru, guna memetakan tantangan

utama yang dihadapi dalam proses belajar-mengajar, seperti penggunaan media pembelajaran, keterampilan pedagogik, serta nilai-nilai karakter yang belum terinternalisasi secara optimal.



Gambar 2: Dokumentasi Observasi Lapangan & Koordinasi Oleh Tim PkM

Kegiatan pra-PkM juga mencakup analisis kebutuhan (*needs assessment*) untuk menentukan bentuk pelatihan yang relevan bagi guru, seperti pelatihan strategi pembelajaran aktif, penggunaan teknologi pendidikan, serta evaluasi berbasis kompetensi. Sementara bagi siswa, dilakukan penilaian awal mengenai aspek karakter yang perlu diperkuat, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial.

Selain itu, tim pelaksana berkoordinasi dengan pihak sekolah dan yayasan untuk menyusun rencana pelaksanaan kegiatan (*action plan*) yang meliputi jadwal pelatihan, pembagian tugas, dan penyusunan materi. Kesepakatan kerja sama formal juga dibangun melalui penandatanganan surat pernyataan dukungan antara pihak sekolah dan tim pelaksana PkM.

Secara keseluruhan, tahap pra-kegiatan ini berfungsi sebagai fondasi penting untuk memastikan bahwa program PkM yang akan dijalankan benar-benar menjawab kebutuhan nyata sekolah serta memberikan dampak berkelanjutan bagi peningkatan mutu pendidikan dan pembinaan karakter di lingkungan SMA Kristen Swasta Tarus Tengah.

Pembukaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berbentuk pendampingan kepada Guru dan siswa, dengan bentuk Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa strategi, yaitu pendampingan dan refleksi, agar guru dan siswa mampu mengimplementasikan hasil pendampingan secara nyata dalam kehidupan disekolah. Melalui metode ini, tujuan kegiatan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sekaligus mendorong terbentuknya budaya pembelajaran yang berkarakter di sekolah.

Peserta yang terdiri atas para guru dan siswa yang telah hadir terlebih dahulu melakukan proses registrasi sebagai bagian dari administrasi awal kegiatan. Pada pukul 09.00 WITA, acara pembukaan secara resmi dilaksanakan dengan dihadiri oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), kepala sekolah, serta dewan guru SMAS Kristen Tarus Tengah. Dalam sambutannya, Ketua Tim PkM, Yusuf E. Tanaem, M.M., menyampaikan bahwa pelaksanaan kegiatan ini merupakan wujud komitmen sekaligus kontribusi nyata tim dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan kompetensi para guru di SMAS Kristen Tarus Tengah. Tim merasa bersyukur karena penerimaan yang baik dari pihak sekolah sehingga kegiatan PkM ini dapat dilaksanakan di SMAS Kristen Tarus Tengah.



Gambar 3: Pembukaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Acara secara resmi dibuka oleh Kepala SMAS Kristen Tarus Tengah, Ibu Naomi Doko, S.Pd., Gr., M.Pd. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada IAKN Kupang, khususnya Tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Program Studi Manajemen Pendidikan Kristen, atas kesempatan dan kontribusi yang diberikan melalui pelaksanaan kegiatan PkM di sekolah tersebut. Lebih lanjut, Kepala Sekolah menyatakan harapannya agar kerja sama ini tidak berhenti pada kegiatan saat ini saja, melainkan dapat terus berlanjut dalam berbagai program dan aktivitas lainnya di masa mendatang di SMAS Kristen Tarus Tengah.

Materi Sesi I: Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Pada sesi pertama, materi bertema "Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan" disampaikan oleh Kepala SMAS Kristen Tarus Tengah, Ibu Naomi Doko, S.Pd., Gr., M.Pd., menggunakan metode pelatihan partisipatif berbasis penguatan kapasitas (*capacity building*) dan melalui pendekatan ceramah interaktif, diskusi reflektif, dan studi kasus kontekstual. Metode ini dirancang tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membangun kesadaran kritis guru terhadap peran strategisnya sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator pembelajaran, sekaligus teladan dalam konteks pendidikan Kristen.

Pendekatan yang digunakan menekankan pada penguatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian secara terintegrasi. Melalui diskusi kelompok dan refleksi pengalaman mengajar, para guru diajak untuk mengevaluasi

praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan serta mengidentifikasi area yang masih perlu ditingkatkan. Selain itu, studi kasus digunakan untuk menganalisis berbagai persoalan nyata dalam proses pembelajaran, sehingga guru mampu merumuskan solusi yang kontekstual dan aplikatif. Dengan demikian, metode pelaksanaan kegiatan tidak bersifat satu arah, melainkan kolaboratif dan transformatif.

Hasil evaluasi awal menjadi dasar dalam merancang materi dan strategi pelatihan agar lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan riil guru melalui pre-test berbentuk tes objektif yang terdiri atas 30 butir soal pilihan ganda dengan skor maksimal 100, yang dirancang untuk mengukur penguasaan aspek kompetensi pedagogik dan profesional, meliputi perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran aktif, asesmen pembelajaran, pengelolaan kelas, serta integrasi nilai karakter dalam proses pendidikan. Pre-test diikuti oleh 25 guru, dan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diperoleh adalah 64,5, yang mengindikasikan bahwa tingkat penguasaan kompetensi masih berada pada kategori sedang dan belum mencapai standar ideal (≥ 70). Secara distribusi, sebanyak 52% guru memperoleh skor di bawah 70, 36% berada pada rentang 70–79, dan hanya 12% yang mencapai skor ≥ 80 . Analisis per indikator menunjukkan bahwa capaian terendah terdapat pada aspek asesmen autentik (58%) dan perencanaan pembelajaran berbasis diferensiasi (60%), sedangkan aspek pengelolaan kelas dan integrasi nilai karakter menunjukkan capaian relatif lebih baik, masing-masing sebesar 70% dan 72%. Temuan ini menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan kompetensi secara terarah dan menjadi dasar dalam merancang materi serta strategi pelatihan yang berbasis kebutuhan nyata guru di lapangan.

Secara substansial, materi pada sesi ini menguraikan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan kontekstual agar peserta didik dapat belajar secara mandiri, berpikir kritis, serta memiliki keterampilan abad ke-21. Selain aspek pedagogik, materi ini juga menyoroti pentingnya penguatan kompetensi profesional, sosial, dan kepribadian guru sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, Kepala sekolah menekankan peran guru sebagai agen perubahan dan penggerak mutu sekolah. Guru diharapkan berperan aktif dalam mengembangkan budaya sekolah yang berorientasi pada mutu melalui kolaborasi dengan kepala sekolah, sesama guru, orang tua, serta masyarakat. Aspek yang dibahas mencakup peningkatan disiplin kerja, penguatan supervisi akademik, refleksi pembelajaran, dan penerapan nilai-nilai etika serta spiritualitas Kristen dalam praktik pendidikan sehari-hari. Melalui peran tersebut, guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inklusif, dan berpusat pada peserta didik.



Gambar 4: Materi 1 disampaikan oleh Ibu Naomi Doko, S.Pd, Gr, M.Pd

Secara keseluruhan, materi PkM ini bertujuan untuk meneguhkan komitmen profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah-sekolah Kristen. Guru yang berkompeten dan berkarakter diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang unggul, beriman, dan memiliki semangat belajar sepanjang hayat. Implikasi dari kegiatan ini adalah tumbuhnya kesadaran kolektif di kalangan pendidik tentang pentingnya peningkatan kualitas diri secara berkelanjutan, serta terbentuknya jejaring kolaboratif antara lembaga pendidikan tinggi, sekolah, dan masyarakat dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berdaya saing.

Materi Sesi II: *Level Up Karakter dan Upgrade Hidup*

Sesi kedua ini, para peserta menerima materi yang disampaikan oleh Ibu Imelda Marina Djira, M. Pd. K yang dipandu oleh Bapak Nimrot Doke Para, M. Pd dengan judul materi “Meningkatkan Karakter dan Meningkatkan Kehidupan”. Materi “Meningkatkan Karakter dan Meningkatkan Kehidupan” merupakan bagian dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berfokus pada pengembangan karakter siswa SMA Kristen Swasta Tarus Tengah. Kegiatan ini dirancang untuk membantu siswa memahami pentingnya pengembangan karakter sebagai fondasi utama dalam membentuk kepribadian yang kuat, tangguh, dan berintegritas di tengah tantangan dunia digital dan globalisasi.



Gambar 5: Materi 2 disampaikan oleh Ibu Imelda Marina Djira, M.Pd.K

Konsep “*Level Up Karakter*” diambil dari analogi permainan digital, di mana setiap individu memiliki kesempatan untuk terus meningkat ke level yang lebih tinggi melalui latihan, kesadaran diri, dan komitmen terhadap nilai-nilai positif. Dalam konteks pendidikan, siswa diajak untuk meningkatkan kualitas karakter seperti disiplin, kejujuran, tanggung jawab, empati, kerja sama, dan semangat belajar yang konsisten. Pembinaan dilakukan dengan pendekatan reflektif dan kontekstual agar nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dihidupi dalam keseharian.

Sementara itu, konsep “*Upgrade Hidup*” menekankan pentingnya pengembangan diri secara holistik baik dari sisi spiritual, emosional, intelektual, maupun sosial. Melalui sesi ini, siswa dibimbing untuk menyadari potensi dirinya dan belajar mengelola waktu, emosi, serta penggunaan teknologi secara bijak. Pendekatan ini bertujuan agar siswa mampu menjadi pribadi yang seimbang antara karakter moral dan kompetensi akademik, siap menghadapi perubahan zaman, serta menjadi berkat bagi lingkungan sekitar.

Materi ini juga mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani yang menjadi dasar pembentukan karakter di sekolah, seperti kasih, kerendahan hati, ketekunan, dan pelayanan. Melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan refleksi nilai, siswa diajak untuk menilai kembali kebiasaan mereka serta membuat rencana pribadi untuk memperbaiki diri (*personal growth plan*).



Gambar 6: Penyampaian materi sesi 2.

Dengan demikian, sesi “*Level Up Karakter dan Upgrade Hidup*” bukan hanya membentuk perilaku positif dalam jangka pendek, tetapi juga menanamkan kesadaran jangka panjang bagi siswa untuk menjadi generasi Kristen yang berkarakter, berkompeten, dan berkomitmen dalam menjalani panggilan hidupnya di masa depan.

Materi Sesi III: Implementasi Literasi Digital bagi Guru dan Siswa.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi ketiga oleh Bapak Yusuf E. Tanaem, M. M yang dimoderatori oleh Ibu Sonia M. Nubatonis, M. Pd. Dalam presentasinya yang berjudul “Penggunaan Literasi Digital untuk Guru dan Siswa SMAS Kristen Tarus Tengah,” beliau menyoroti betapa pentingnya literasi digital sebagai kemampuan kritis abad ke-21 yang seharusnya dikuasai oleh para pendidik dan peserta didik. Mengingat perkembangan teknologi informasi yang terus meningkat,

kemampuan untuk memahami, memanfaatkan, serta mengelola informasi digital telah menjadi elemen yang esensial dalam proses belajar yang kontemporer. Dengan demikian, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan guru dan siswa SMAS Kristen Tarus Tengah dasar pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan literasi digital secara etis, kritis, serta produktif.

Materi disampaikan dengan pendekatan interaktif yang melibatkan ceramah, diskusi, praktik langsung, dan simulasi penggunaan berbagai platform digital. Pokok-pokok materi yang disampaikan mencakup beberapa aspek berikut: pertama, Konsep Dasar Literasi Digital: para peserta dikenalkan pada definisi literasi digital sebagai kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, memanfaatkan, dan menciptakan informasi melalui teknologi digital. Guru dan siswa diajak untuk memahami bahwa literasi digital melampaui sekadar penggunaan perangkat digital, tetapi juga mencakup pemikiran kritis, etika dalam bermedia, serta aspek keamanan digital. Kedua, Peran Literasi Digital dalam Pembelajaran: bagian ini menekankan bagaimana literasi digital dapat memperkuat proses belajar mengajar. Bagi guru, literasi digital membantu dalam pengembangan media pembelajaran inovatif, seperti pembuatan bahan ajar interaktif menggunakan *Canva*, *Google Classroom*, dll. Bagi siswa, literasi digital mendukung pembelajaran mandiri dan kolaboratif melalui sumber-sumber belajar daring yang kredibel serta kemampuan berpartisipasi aktif dalam lingkungan belajar virtual. Ketiga, etika dan keamanan digital: materi ini menyoroti pentingnya perilaku etis dalam dunia digital, khususnya dalam konteks pendidikan Kristen. Guru dan siswa diajak memahami bahwa penggunaan teknologi harus dilandasi oleh nilai-nilai integritas, tanggung jawab, dan kasih terhadap sesama. Ditekankan pula aspek keamanan digital, seperti perlindungan data pribadi, pengelolaan kata sandi, serta sikap bijak dalam membagikan informasi secara daring. Keempat, pilar-pilar literasi digital: pilar ini menekankan pentingnya bersikap dan berperilaku sopan, santun, dan bertanggung jawab di dunia digital.

Materi ini diberikan melalui simulasi pengaturan privasi, penggunaan kata sandi yang kuat, serta cara mengenali situs atau pesan berbahaya (*phishing*). Tujuannya agar guru dan siswa memiliki kesadaran tinggi terhadap keamanan data digital. Guru dan siswa diajak melihat bahwa budaya digital dapat menjadi sarana untuk mengembangkan potensi diri, berbagi karya edukatif, dan meneladankan nilai-nilai iman Kristen di ruang digital. Kelima, tips aman dan bijak dalam literasi digital agar literasi digital benar-benar membawa dampak positif, peserta dibekali tips praktis untuk berinteraksi secara aman dan bijak di dunia digital. Keenam, solusi dan strategi meningkatkan literasi digital di sekolah. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan PkM, disampaikan pula strategi dan solusi praktis agar literasi digital dapat terus diterapkan di lingkungan sekolah.



Gambar 7: Materi 3 disampaikan oleh Bapak Yusuf E. Tanaem, M.M

Penutupan Kegiatan

Setelah pelaksanaan program, tim PkM melanjutkan pendampingan untuk guru dan siswa guna memastikan implementasi hasil kegiatan di lingkungan pendidikan. Pengukuran hasil dilakukan melalui observasi, wawancara, serta refleksi bersama untuk mengevaluasi efektivitas program dan memberikan saran untuk langkah selanjutnya bagi sekolah.

Bapak Yusuf E. Tanaem, M. M selaku ketua tim PkM IAKN Kupang dalam sambutannya memberikan ucapan terima kasih atas dukungan dari semua pihak sehingga acara ini dapat dilaksanakan dengan baik. Selanjutnya, dilaksanakan penyerahan plakat, kenang-kenangan, dan doa yang dipimpin oleh Ibu Sonia M. Nubatonis, M. Pd.



Gambar 8: Penyerahan Cenderamata Oleh Ketua Tim Kepada Pihak Sekolah.

Kegiatan ini terlaksana berkat dukungan dari para dosen IAKN Kupang sebagai narasumber, mahasiswa sebagai tenaga pendukung lapangan, serta partisipasi aktif dari guru, siswa, dan stakeholder sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Peningkatan Kualitas Pendidikan melalui Pengembangan Kompetensi Guru dan Pembinaan Karakter Siswa di SMA Kristen Swasta Tarus Tengah” terbukti memberikan dampak yang terukur terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah mitra. Berdasarkan hasil perbandingan antara pre-test dan post-test kompetensi guru, terjadi peningkatan rata-rata skor dari 64,5 menjadi 82,3, atau mengalami kenaikan sebesar 17,8 poin yang setara dengan peningkatan 27,6%. Secara distribusi, jumlah guru yang mencapai kategori kompeten (skor ≥ 70) meningkat dari 48% pada tahap awal menjadi 88% setelah pelatihan. Peningkatan paling signifikan terjadi pada aspek perencanaan pembelajaran berbasis diferensiasi yang naik sebesar 22%, serta pada penerapan asesmen autentik yang meningkat sebesar 25%. Data ini menunjukkan bahwa intervensi pelatihan dan pendampingan yang diberikan tidak hanya bersifat konseptual, tetapi berdampak nyata pada penguatan kompetensi pedagogik dan profesional guru.

Pada aspek pembinaan karakter siswa, hasil observasi dan evaluasi perilaku menunjukkan adanya peningkatan indikator kedisiplinan sebesar 18%, tanggung jawab akademik sebesar 20%, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran sebesar 23% dibandingkan sebelum program dilaksanakan. Perubahan ini terlihat dari meningkatnya ketepatan waktu kehadiran, penyelesaian tugas tepat waktu, serta keterlibatan siswa dalam diskusi kelas. Dengan demikian, kegiatan PkM tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kapasitas guru, tetapi juga berdampak langsung pada pembentukan karakter dan sikap belajar siswa.

Saran pertama, agar hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat terus berlanjut, disarankan agar lembaga sekolah tetap melaksanakan pelatihan dan pembinaan secara berkala bagi guru dan siswa dengan melibatkan mitra akademik seperti IAKN Kupang. Selain itu, perlu dibentuk komunitas belajar guru sebagai tempat untuk saling bertukar pengalaman dan inovasi dalam pembelajaran. Untuk siswa, pembinaan karakter harus diintegrasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pelayanan rohani di sekolah agar nilai-nilai Kristen semakin tertanam dalam keseharian mereka. Kedua, diharapkan adanya pendampingan berkelanjutan serta penyusunan model pengembangan kompetensi guru dan pembinaan karakter yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah Kristen lainnya sebagai tindak lanjut dari program pengabdian masyarakat. Ketiga, Tim pelaksana dan lembaga pendidikan tinggi disarankan untuk meneruskan program ini dengan pendampingan jangka panjang, termasuk penelitian kolaboratif untuk memperkuat bukti tentang praktik baik. Keempat, diperlukan publikasi lanjutan di jurnal yang memiliki reputasi atau dalam forum seminar nasional/internasional untuk meningkatkan penyebaran hasil dari kegiatan pengabdian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan rasa terima kasih kepada Kepala Sekolah SMA Swasta Tarus Tengah beserta seluruh civitas yang telah bekerja sama dan berkontribusi secara aktif sehingga acara ini dapat dilaksanakan dengan sukses. Kami juga ingin menyampaikan terima kasih kepada Institut Agama Kristen Negeri Kupang dan LP2M IAKN Kupang yang telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, D. (2023). Pentingnya pembinaan karakter siswa melalui peran guru dan kegiatan siswa di sekolah pada era globalisasi. *AGORA: Jurnal Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 12(01), 1–11.
- Fatmawati, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran. *Revorma, Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 20–37.
- Hazizah Isnaini, & Robie Fanreza. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 279–297. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1130>
- Mardliya, R., Widi, A. B. P., Lestari, D., Fakhrurozi, M. D., & Hadiati, E. (2025). Keterampilan Dasar Mengajar: Fondasi Menjadi Pendidik Yang Efektif. *Jurnal Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, 06(2), 64–77.
- Meliza, Siraj, & Zahriyanti. (2024). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran (JPPP)*, 5(2), 127–168. <https://doi.org/10.30596/jppp.v5i2.17397>
- Muhtadin, Muhammad Akhsaul Laksono, T. A. (2024). Konsep Mutu Pendidikan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Tadbir: Journal of Islamic Education Management*, 1(2).
- Munandar. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Nengah, N., & Armini, S. (2024). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4, 113–125.
- Novauli, F. (2025). Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Smp Negeri Dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(1), 45–67.
- Rahmadani, T., & Fadilah, R. (2025). Pentingnya Penanaman Nilai - Nilai Karakter dalam Pendidikan di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegara Indonesia*, 2.
- Rahman, R. Z., & Budiarto, W. (2022). Sosialisasi PJBL-Inventor Guna Meningkatkan Kompetensi Guru di Kabupaten Malang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(1), 17-23.
- Setiawati, R., Prasmewari, D. anggita, & Muhtarom, T. (2024). Dampak Teknologi Informasi Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia. *Journal Innovation in Education (INOVED)*, 2(3).

- Setyawan, D. (2025). Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Negeri Jakarta Dicky Setyawan Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menggali dan menganalisis peran pendidikan dalam membangun generasi emas. Data. *Jurnal Pembelajaran, Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan*, 1, 1–9.
- Subandi, A. R., Izza, A., Putri, A., & Sanusi, H. A. (2025). Strategi Pengembangan Kompetensi Guru dan Staf dalam Manajemen SDM Pendidikan. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, Volume. 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i1.956>
- Suharni. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184.
- Suncaka, E. (2023). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 02(03), 36–49.
- Tjiptady, B. C., Yoto, & Marsono. (2022). Life-based learning innovation through Android e-module to support long distance learning in 21st century. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2489, No. 1, p. 030009). AIP Publishing LLC.
- Yoto, Y., Suyetno, A., & Tjiptady, B. C. (2020). Teachers internship design to improve students' employability skills in vocational education. In 2020 4th international conference on vocational education and training (ICOVET) (pp. 1-4). IEEE.
- Zalsabella, D., Ulfatul, E., & Moh, K. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi. *JIE : Journal of Islamic Education*, 9, 43–63.